

Analisis Perbandingan Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional, Profitabilitas, Likuiditas Sebelum dan Sesudah Penerapan Laku Pandai (*Branchless Banking*) pada Bank BUMN Periode 2013-2017)

Comparative Analysis Of Thrid Parties Fund, Operating Income to Operating Expense, Profitabilitas, Liquidity Before and after Applying Of Laku Pandai (Branchless Banking) on BUMN Bank Years 2013-2017

¹Fitriawati Agustiningih, ²Nuridin, ³Lufthia

^{1,2}*Prodi Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116*

email: ¹fitriawati.atewww@gmail.com, ²psm_fe_unisba@yahoo.com, ³lufthia.sevriana@gmail.com

Abstract. Branchless Banking is a financial services industry's commitment form that is Strategi Nasional Keuangan Inklusif (SNKI) program. Laku Pandai (Branchless Banking) is an activity that provide banking services and/or other financial services that is done not through the office network, but through a cooperation with other parties and needs to be supported by the use of information technology advice.

The purpose of this research is to know the comparison Third-party Funds, Operational Cost Operational Income (BOPO), Profitability (ROA) and Liquidity (LDR) before and after implementing branchless banking quarter I in 2013 – quarter II in 2017 period. The sample that have been studied are BUMN Bank that registered in Financial Services Authority. To show is the differences by using Statistic Test.

This study result by using non-parametric statistic test that is Wilcoxon Signed-Rank Test shows that there is the differences in Thrid-party Funds, Operational Cost Operational Income (BOPO), Profitability (ROA) and Liquidity (LDR) of BUMN Bank before and after implementing Laku Pandai (Branchless Banking). Third Party Fund increased by 32% after branchless banking. Operational Cost Operational Income (BOPO) by 8%, but still in good condition and efficient. Profitability decreased after branchless banking by 18.63%. Liquidity increased by 2.59% after branchless banking.

Keywords: Branchless Banking,, Thrid-party Funds, Operational Cost Operational Income (BOPO), Profitability (ROA) and Liquidity (LDR)

Abstrak. Laku Pandai merupakan salah satu wujud komitmen dari industri jasa keuangan yaitu program strategi nasional keuangan inklusif (SNKI). Laku Pandai (*Branchless Banking*) yaitu kegiatan yang menyediakan layanan perbankan dan/atau layanan keuangan lainnya yang dilakukan tidak melalui jaringan kantor, namun melalui kerja sama dengan pihak lain dan perlu didukung dengan penggunaan sarana teknologi informasi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perbandingan dana pihak ketiga, biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), Profitabilitas (ROA), dan Likuiditas (LDR) antara sebelum dan sesudah menerapkan laku pandai periode triwulan I tahun 2013 – triwulan II tahun 2017. Sampel yang diteliti adalah Bank BUMN. Untuk menunjukkan adanya perbedaan dengan menggunakan uji statistik.

Hasil penelitian dengan menggunakan metode uji statistik non-parametrik *Wilcoxon Signed-Rank Test* menunjukkan Dana pihak ketiga, Biaya operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (LDR) terdapat perbedaan pada Bank BUMN sebelum dan sesudah penerapan laku pandai. Dana Pihak Ketiga naik sebesar 32% sesudah laku pandai. Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional naik sebesar 8% tetapi masih dalam kondisi baik. Profitabilitas sesudah laku pandai turun sebesar 18.63%. Likuiditas sesudah penerapan laku pandai naik sebesar 2.59%.

Kata Kunci: *Branchless Banking*, Dana Pihak Ketiga, Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Profitabilitas (ROA), Likuiditas (LDR).

A. Pendahuluan

Kondisi perekonomian di suatu negara merupakan hal yang menjadi sorotan paling tinggi. Di Indonesia sudah beberapa kali mengalami

perubahan sistem ekonomi, dari mulai orde baru, dan reformasi. Perubahan sistem perekonomian dipengaruhi oleh beberapa faktor, hampir seluruh sektor usaha turut serta memajukan

perekonomian Indonesia. Salah satu yang mempengaruhi suatu sistem perekonomian di Indonesia adalah lembaga perbankan, hal ini dikarenakan jika terciptanya suatu sistem perbankan yang baik maka dapat mewujudkan perekonomian yang baik.

Banyak pergerakan perekonomian yang di gerakan oleh para lembaga perbankan, Dengan adanya tuntutan ekonomi global, maka dunia perbankan perlu mendapat perhatian yang khusus, karena kemajuan dunia perbankan di suatu negara dapat memperlihatkan kondisi ekonomi suatu negara.

Banyak masyarakat Indonesia yang tidak merasakan layanan perbankan, khususnya masyarakat yang berada di pelosok daerah. Perbankan harus berinovasi membuat suatu produk atau jasa yang dapat dijangkau dan tidak kaku sehingga masyarakat di daerah terpencil dapat menggunakan layanan keuangan. Untuk memperluas layanan keuangan,

Keuangan inklusif adalah suatu yang dilakukan dengan bertujuan menghilangkan semua bentuk hambatan yang dimana masalah harga maupun yang non harga. Keuangan inklusif juga dapat meningkatkan suatu perekonomian di Indonesia dan juga sekaligus dapat membantu akses terhadap masyarakat dalam melakukan layanan keuangan di bank sehingga dapat memakmurkan masyarakat yang pada akhirnya juga membantu perekonomian yang maju. *Financial inclusion* ditujukan untuk masyarakat yang berpenghasilan rendah atau masyarakat yang berada di daerah atau wilayah terpencil yang belum tersentuh oleh layanan jasa keuangan perbankan.

Untuk meningkatkan kegunaan produk dan jasa keuangan, serta menanggulangi permasalahan perbankan yang telah dijelaskan di

atas, maka lembaga perbankan mengeluarkan suatu inovasi yang disebut sebagai *branchless banking* atau laku pandai sebagai wujud komitmen dari industri jasa keuangan yaitu program strategi nasional keuangan Inklusif (SNKI).

Program laku pandai (*branchless banking*) dianggap dapat menguntungkan perbankan, karena dapat menghemat biaya-biaya yang dibutuhkan perbankan dalam melaksanakan proses operasionalnya. Selain itu, jumlah nasabah dari suatu bank akan bertambah.

Menurut pengantar sebelumnya, rumusan masalah dalam penyelidikan ini adalah apakah antara DPK dan biaya operasi dari pendapatan operasi, profitabilitas, likuiditas, sebelum dan sesudah pembentukan program laku pandai di bank BUMN.

B. Landasan Teori

Bank adalah lembaga yang dimana dapat menghimpun dana yang di peroleh dari masyarakat dengan aman dan juga memberikan pelayanan jasa yang baik bagi masyarakat dengan banyaknya berbagai pilihan jasa yang di berikan bank, serta dapat juga membantu dalam memberikan jasa-jasa bank lainnya. Perbankan merupakan lembaga yang dapat dipercaya oleh masyarakat dalam menempatkan dananya secara aman.

Adapun pengertian perbankan lainnya menurut para ahli. Menurut Kasmir (2012:12) mengungkapkan bahwa Bank merupakan suatu lembaga keuangan yang di dalamnya ada kegiatan utamanya adalah membantu masyarakat dalam menghimpun dana atau menabung dari masyarakat dan menyalurkan kembali bila di perlukan ke masyarakat lagi, serta memberikan jasa yang mempermudah masyarakat pada bank lainnya..

Branchless Banking merupakan inovasi perbankan yang dimana bank

melakukan pemberian layanan keuangan di luar kantor cabang. Kegiatan tersebut dapat dilakukan dengan melibatkan agen dalam melakukan pengiriman rincian transaksi.

Branchless Banking atau dalam bahasa Indonesia sering disebut Laku Pandai atau kepanjangan. *Branchless Banking* dapat membantu mengatasi dua masalah terbesar dari akses keuangan, yaitu biaya roll-out akibat kehadiran secara fisik dan biaya penanganan transaksi dengan nilai rendah.

Dapat disimpulkan bahwa secara substansial *Branchless Banking* mencakup hal-hal sebagai berikut :

1. Melakukan penawaran setidaknya dasar setoran tunai serta penarikannya;
2. Penggunaan teknologi, seperti kartu pembayaran atau telepon genggam, untuk mengidentifikasi pelanggan dan merekam transaksi elektronik serta dalam beberapa kasus, untuk memungkinkan pelanggan melakukan transaksi jarak jauh;
3. Adanya perlindungan dari pemerintah, bahwa yang berhak melakukan adalah Bank resmi berlisensi yang telah mendapat izin mengeluarkan layanan *Branchless Banking*;
4. Banking Agent, berfungsi sebagai unit terdepan. Bentuk dari Banking Agent ini sangat beragam, Bisa berbentuk perorangan, maupun *oulet retail* pihak ketiga baik eksklusif maupun noneksklusif, seperti kantor pos, toko, yang bertindak sebagai agen untuk penyedia jasa keuangan dan memungkinkan pelanggan untuk melakukan fungsi yang membutuhkan kehadiran fisik.

Branchless Banking dapat memengaruhi pertumbuhan dana pihak ketiga. Semakin bertambahnya produk tabungan yang dipergunakan untuk layanan program Laku Pandai maka akan bertambah juga jumlah tabungan umum yang ada pada setiap bank dan akan mempengaruhi jumlah dana pihak ketiga yang dihasilkan. Dana pihak ketiga adalah dana yang membuat semua kegiatan operasional dapat membantu mengamankan suatu bank dalam penurunan aktivitas laporan keuangan dengan dapat membiayai operasionalnya dari semua sumber dana ini yang di maksud adalah deposito, giro, dan tabungan atau bentuk lain. Jika dana terus signifikan meningkat dapat mempunyai keuntungan yang jauh lebih besar lagi Rumus dana pihak ketiga adalah sebagai berikut:

$$DPK = \text{Tabungan} + \text{Deposito} + \text{Giro}$$

Pengelolaan bank yang baik secara efisien dapat membantu perbankan dalam mengoptimalkan keuntungan, adapun potensi mengurangi biaya dan memperluas jangkauan pasar seharusnya berpengaruh pada efisiensi biaya operasional yang dikeluarkan perbankan. (*Branchless Banking*) dapat juga membantu meningkatkan efisiensi biaya operasional pada bank. Pengukuran tingkat efisiensi dapat menggunakan rasio BOPO. Rasio BOPO dapat melakukan pengendalian biaya operasional yang ada dalam manajemen bank. Rumus dari BOPO adalah :

$$BOPO = \frac{\text{Biaya Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Rentabilitas sering disebut profitabilitas. Profitabilitas adalah ukuran untuk mengetahui baik buruknya suatu system besarnya laba. Menurut Fahmi (2015:135)

mengungkapkan definisi dari rasio profitabilitas yaitu rasio ini dapat juga dapat membantu mengukur efektifitas dari keseluruhan manajemen yang tunjukan dari hasil penjualan dan investasi baik secara meningkat maupun menurun. Profitabilitas dapat diukur dengan ROA. Rumus sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

Rasio ini dapat melakukan pengukuran secara objektif yang membuat semua asset perusahaan dapat mencapai efektifitas dan efisien.

Bank harus dapat memiliki kemampuan dalam mengontrol penarikan penarikan yang dapat menjadikan suatu bank menjadi likuid dengan memenuhi suatu yang dihasilkan dari kredit dengan berkawajiban membayar hutang hutang bank untuk modal yang di berikan pada masyarakat dan rasio ini mengukur ssejumlah dana sendiri yang di gunakan. Rumus dari LDR adalah:

$$LDR = \frac{\text{Jumlah Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian yang telah dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji beda dengan metode *Wilcoxon Signed-Rank Test*.

Dana Pihak Ketiga

Tabel Uji Wilcoxon DPK

Test Statistics ^a	
	DPK_Sesudah laku pandai - DPK_Sebelum laku pandai
Z	-5,232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on negative ranks.*

Sumber: Hasil pengujian SPSS 22, yang telah diolah oleh penulis (2019)

Hasil uji variabel pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,000. Ini berarti bahwa ada perbedaan dalam DPK antara sebelum dan sesudah penerapan program laku pandai.

BOPO

Tabel Uji Beda Wilcoxon BOPO

Test Statistics ^a	
	BOPO_Sesudah - BOPO_Sebelum
Z	-4,320 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,000

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Sumber: Hasil pengujian SPSS 22, yang telah diolah oleh penulis (2019)

Hasil uji variabel pada tabel BOPO di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,000. Ini berarti bahwa ada perbedaan dalam BOPO antara sebelum dan sesudah penerapan program laku pandai.

Profitabilitas

Tabel 3 Uji Beda Wilcoxon

Test Statistics ^a	
	ROA_Sesudah - ROA_Sebelum
Z	-4,314 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	,040

a. *Wilcoxon Signed Ranks Test*

b. *Based on positive ranks.*

Sumber: Hasil pengujian SPSS 22, yang telah diolah oleh penulis (2019)

Hasil uji variabel ROA pada tabel di atas menunjukkan bahwa tingkat signifikansi adalah 0,040. Ini berarti bahwa ada perbedaan BOPO antara sebelum dan sesudah penerapan program laku pandai.

Loan to Deposit Ratio (LDR)

Tabel Uji Beda Wilcoxon LDR

Test Statistics^a

	LDR_Sesudah - LDR_Sebelum
Z	-2.577 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010

a. Wilcoxon Signed Ranks Test

b. Based on positive ranks.

Sumber: Hasil pengujian SPSS 22, yang telah diolah oleh penulis (2019)

Berdasarkan Hasil pengujian pada tabel variabel LDR menunjukkan bahwa nilai sig > 0,05 yaitu 0,010. Artinya terdapat perbedaan LDR yang signifikan antara sebelum dan sesudah penerapan *branchless banking*.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, penulis dapat menarik kesimpulan bahwa:

1. Dari hasil dana pihak ketiga yang telah dianalisis pada periode sebelum penerapan laku pandai (*branchless banking*), diperoleh rata-rata DPK adalah sebesar 304.662.742,4. Nilai rata-rata BOPO sebelum adanya laku pandai adalah sebesar 70,37%. Nilai rata-rata Profitabilitas sebelum penerapan laku pandai adalah sebesar 1,49%. Dan likuiditas yang diukur dengan rasio LDR sebelum penerapan laku pandai memiliki rata-rata 90,48%.
2. Hasil penelitian sesudah penerapan *branchless banking*, dana pihak ketiga memiliki nilai rata-rata 449.684.792,3 artinya nilai rata-rata DPK sesudah penerapan laku pandai lebih besar dari sebelum penerapan program ini. Nilai rata-rata Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional sesudah penerapan laku pandai sebesar 76,17% lebih tinggi dari sebelum penerapan laku pandai. Profitabilitas yang dihitung

dengan rasio ROA memiliki nilai rata-rata sesudah penerapan laku pandai yang lebih rendah yaitu sebesar 1,21%. Likuiditas yang dihitung dengan rasio LDR sesudah penerapan laku pandai memiliki rata-rata dengan nilai 92,82% hal ini lebih besar dari sebelum penerapan laku pandai (*branchless banking*).

3. Hasil dari perbandingan sebelum dan sesudah penerapan laku pandai adalah sebagai berikut :
 - a. Hasil pada dana pihak ketiga menunjukkan nilai, 0,05 yaitu 0,000. Ini berarti bahwa dana pihak ketiga di bank BRI, BNI, BTN, Mandiri setelah penerapan laku pandai (*branchless banking*) memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum penerapan program ini. Dana pihak ketiga setelah penerapan laku pandai menunjukkan peningkatan sebesar 32%
 - b. Hasil yang ditunjukkan pada BOPO menunjukkan nilai 0,000. Jadi Bank BRI, BNI, BTN, Mandiri setelah menerapkan laku pandai memiliki perbedaan dibandingkan dengan sebelum menerapkan program laku pandai adanya kenaikan sebesar 8% .
 - c. Hasil rasio ROA menunjukkan nilai < 0,05 yaitu 0,040. ROA Bank BRI, BNI, BTN,

MANDIRI sesudah penerapan laku pandai memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan sebelum penerapan program ini. Nilai ROA setelah penerapan program laku pandai menurun sebesar 18,63%. Ini adalah nilai total asset yang digunakan untuk kegiatan operasional di bank belum mampu memberikan keuntungan optimal bagi bank.

- d. Hasil Likuiditas yang diukur dengan menggunakan rasio LDR menunjukkan nilai $\text{Sig} < 0,05$ yaitu 0,010. Maka nilai ROA Bank BRI, BNI, BTN, MANDIRI sesudah penerapan laku pandai memiliki perbedaan dibandingkan sebelum penerapan program ini. Nilai LDR sesudah penerapan laku pandai mengalami kenaikan 2.59%.

E. Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian diharapkan mampu menambah variabel-variabel penelitian lainnya sehingga dapat mengetahui ada atau tidaknya perbedaan sebelum dan sesudah menerapkan laku pandai, jika ditinjau dari metode perhitungan yang berbeda serta berhubungan dengan penerapan laku pandai.
2. Bagi perbankan sendiri,

diharapkan untuk lebih mengedepankan nilai efisiensi dalam mengeluarkan biaya untuk program laku pandai ini, meskipun program laku pandai ini merupakan program yang efisien,.

3. Bagi pihak bank lainnya, sebaiknya dapat mempertimbangkan keputusan yang akan diambil dalam waktu jangka panjang, sehingga program ini dapat berjalan dengan baik, dan sehingga keputusan tersebut dapat memberikan keuntungan bagi bank di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kasmir. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Fahmi, Irham. 2015. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Bandung: Alfabeta